

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah sebuah organisasi di bawah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang berfungsi untuk menyediakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di tingkat kecamatan. Menurut Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 yang disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, kegiatan di puskesmas lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Keberhasilan pelayanan kesehatan di puskesmas didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni. Mencapai visi dan misi puskesmas, diperlukan ketrampilan dan kemampuan sumber daya manusia untuk mengintervensi permasalahan sehingga didapatkan penyelesaian dari setiap permasalahan yang menjadi tugas dan fungsi dari puskesmas. Pelayanan kesehatan yang mengikuti kaidah tertib administrasi yang baik perlu didukung oleh suatu pengolahan rekam medis yang baik pula. Pengolahan rekam medis yang baik membutuhkan tenaga yang kompeten di bidang rekam medis.

Menurut Kepmenkes RI No. 81/Menkes/SK/I/2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota serta Rumah Sakit merupakan pedoman yang digunakan untuk penyusunan rencana penyediaan dan SDM di institusi pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas). Pedoman tersebut menggunakan metode *Workload Indicators of Staffing Need* (WISN), dimana metode tersebut merupakan indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja. Metode WISN adalah metode yang mudah dioperasikan, mudah digunakan, secara teknis mudah diterapkan, komperhensif, dan realistis. Menurut Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 12 tahun 2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, analisis beban kerja dilaksanakan untuk mengukur dan menghitung beban kerja setiap jabatan atau unit kerja dalam rangka efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dan meningkatkan kapasitas organisasi yang profesional, transparan, proporsional, dan rasional. Adisasmito (2006) juga menerangkan bahwa kelebihan menggunakan metode WISN adalah lebih fokus pada perhitungan kebutuhan tenaga kesehatan serta menyesuaikan dengan uraian pekerjaan yang ada pada unit kerja yang akan diteliti sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan beban kerja berdasarkan uraian pekerjaannya.

Puskesmas memerlukan perancangan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan kebutuhan baik dalam segi jenis dan jumlahnya. Jumlah kebutuhan tenaga hendaknya dilakukan dengan analisis, karena kekurangan tenaga dapat menyebabkan beban kerja berlebih dan kelebihan tenaga bisa menyebabkan penggunaan waktu kerja yang tidak produktif. Seperti contohnya jika kekurangan tenaga coding dampaknya adalah pada proses coding dan banyak berkas rekam medis yang menumpuk, sehingga berpengaruh pada mutu puskesmas.

Perencanaan sumber daya manusia merupakan fungsi utama yang harus dilaksanakan oleh setiap organisasi dan harus menjadi fokus perhatian. Hal ini dilakukan sehingga langkah yang diambil oleh manajemen menjadi tepat sasaran. Ini bertujuan untuk menjamin bahwa dalam organisasi tersedia tenaga kesehatan yang tepat untuk menduduki jabatan yang seharusnya, dalam rangka mencapai tujuan yang tepat dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk perencanaan sumber daya manusia kesehatan adalah dengan perencanaan kebutuhan tenaga rekam medis.

Penelitian yang dilakukan Rizki Fadila (2019) tentang Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Rekam Medis di Unit Filing Rumah Sakit Permata Bunda menyimpulkan bahwa kebutuhan tenaga rekam medis

di unit *filing* sebanyak 6 orang sedangkan saat ini hanya terdapat 4 orang tenaga rekam medis unit *filing*. Artinya jumlah tenaga yang ada sekarang tidak sesuai dengan beban kerja yang ada.

Penelitian yang dilakukan Angga Eko Pramono yang berjudul Perencanaan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis dengan Metode Workload Indicators of Staffing Need (WISN) di Puskesmas Gondokusumo II Kota Yogyakarta menyatakan bahwa jumlah tenaga pendaftaran dan rekam medis yang ada sampai dengan Bulan Maret 2013 sebanyak 3 orang. Sedangkan dalam perhitungan WISN menunjukkan bahwa seharusnya ada 5 orang yang bekerja di rekam medis.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada petugas rekam medis di Puskesmas Kendalkerep, terdapat rata-rata 150-200 pasien rawat jalan per hari. Ketika pasien telah memperoleh layanan kesehatan seharusnya petugas rekam medis melakukan assembling dan koding pada dokumen rekam medis. Tetapi karena kurangnya tenaga rekam medis, petugas langsung melakukan entri data pasien dan hanya sebagian dokumen saja yang diberi koding. Hal ini merupakan dampak dari kurangnya tenaga rekam medis yang menyebabkan beban kerja berlebih sehingga kegiatan assembling dan koding pada dokumen rekam medis tidak dilaksanakan dengan maksimal.

Dari hasil observasi di Puskesmas Kendalkerep, perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan khususnya rekam medis masih belum dibuat sehingga kebijakan dalam perencanaan kebutuhan tenaga di bagian rekam medis masih belum jelas. Pengolahan sumber daya manusia kesehatan khususnya dalam perencanaan kebutuhan tenaga rekam medis di Puskesmas Kendalkerep selama ini masih bersifat administratif kepegawaian dan belum dikelola secara baik. Akibatnya, tenaga yang ada belum sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan nyata di lapangan. Saat ini di Puskesmas Kendalkerep hanya memiliki dua pegawai lulusan D3 Rekam Medis dan tiga pegawai lulusan SMA dengan melalui proses administratif tanpa melalui proses perhitungan kebutuhan tenaga kesehatan berdasarkan Kepmenpan ataupun WISN. Berdasarkan latar belakang yang telah

diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan analisis kebutuhan tenaga rekam medis di Puskesmas Kendalkerep dengan menggunakan metode WISN.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa kebutuhan SDM rekam medis yang dibutuhkan Puskesmas Kendalkerep menggunakan metode perhitungan WISN.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan SDM rekam medis menggunakan metode WISN di Puskesmas Kendalkerep.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui ketenagaan rekam medis di Puskesmas Kendalkerep
- b. Mengetahui uraian tugas tenaga rekam medis di Puskesmas Kendalkerep
- c. Menghitung waktu kerja efektif rekam medis di Puskesmas Kendalkerep
- d. Menghitung beban kerja tenaga rekam medis di Puskesmas Kendalkerep
- e. Mendapatkan jumlah kebutuhan tenaga rekam medis di Puskesmas Kendalkerep menggunakan metode WISN

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang rekam medis khususnya dalam perencanaan SDM rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan khususnya di Puskesmas Kendalkerep.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Sebagai bahan referensi untuk evaluasi belajar perbandingan antara teori dengan penerapan praktek di lapangan guna mengembangkan ilmu rekam medis khususnya dalam topik analisis beban kerja menggunakan metode *Work Load Staffing Need* (WISN).

3. Bagi Puskesmas

Sebagai pertimbangan bagi puskesmas mengenai kebutuhan SDM rekam medis berdasarkan metode WISN di Puskesmas Kendalkerep.